



**MODUL KESELAMATAN PASIEN DAN KESELAMATAN KESEHATAN KERJA
DALAM KEPERAWATAN
(NSA316)**

**MODUL SESI 1
KESELAMATAN PASIEN**

Universitas
Esa Unggul

**DISUSUN OLEH
Dr. MIRA ASMIRAJANTI, SKP., MKEP**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2019**

KESELAMATAN PASIEN DAN KESELAMATAN KERJA DALAM KEPERAWATAN (NSA316)

A. Deskripsi Mata Kuliah

Fokus mata kuliah ini adalah pada pemenuhan kebutuhan keselamatan pasien serta keselamatan perawat pada waktu memberikan asuhan keperawatan pada klien. Aspek penting yang harus menjadi perhatian adalah keselamatan pasien dan mengatur lingkungan pelayanan keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan yang aman dari *hazard* dan risiko kesehatan di tempat kerja baik di dalam maupun di luar gedung. Konsep dasar kesehatan kerja diterapkan dalam setiap tahap proses keperawatan sejak pengkajian hingga evaluasi. Pembahasan ditekankan pada upaya mengenali *hazard* dan risiko serta berbagai upaya meminimalkannya pada setiap tahap proses keperawatan. Proses pembelajaran dilakukan melalui belajar berdasarkan pertanyaan/ *question based learning* (QBL), *collaborative learning* (CL), belajar berdasarkan kasus atau masalah/ *case or problem based learning* (CBL or PBL), klarifikasi nara sumber melalui ceramah interaktif, dan *role play*.

B. Capaian Pembelajaran

Saat dihadapkan pada kasus terkait keselamatan pasien serta kesehatan dan keselamatan kerja keperawatan, mahasiswa mampu merencanakan upaya meningkatkan kesehatan dan keselamatan perawat dalam setiap tahap proses keperawatan sesuai estandar kesehatan dan keselamatan kerja serta keselamatan pasien.

1. Membedakan berbagai risiko dan *harazd* K3 dalam setiap tahap pemberian asuhan keperawatan.
2. Mengidentifikasi manajemen risiko K3 dalam keperawatan.
3. Mengidentifikasi upaya pencegahan penyakit akibat kerja dalam keperawatan.
4. Menentukan upaya pencegahan risiko dan hazard pada setiap tahap asuhan keperawatan meliputi tahap pengkajian, perencanaan, implementasi dan evaluasi.
5. Menunjukkan praktik K3 individu selama proses pembelajaran seperti upaya memutus rantai infeksi, pencegahan bahaya fisik, radiasi, kimia, ergonomik, dan psikososial
6. Menganalisis konsep dan prinsip patient safety serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Setelah mengikuti pembelajaran ini, mahasiswa mampu:

1. Memahami dan mengaplikasikan keselamatan pasien dalam keperawatan.
2. Memahami dan mengaplikasikan keselamatan kerja dalam keperawatan.

D. Kegiatan Belajar

Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan belajar:

1. Pertanyaan/ *question based learning* (QBL),
2. *Collaborative learning* (CL),
3. Kasus atau masalah/ *case or project based learning* (CBL or PBL),
4. Ceramah interaktif, dan *role play*.
5. Discovery learning (DL)

E. Topik Perkuliahan

Topik perkuliahan pada mata kuliah keselamatan pasien dan keselamatan kerja dalam keperawatan terdiri dari:

1. Keselamatan Pasien
2. Konsep dan Prinsip Keselamatan Pasien
3. Insiden Keselamatan Pasien
4. Manajemen Keselamatan Pasien
5. Komunikasi Efektif SBAR
6. Komunikasi Efektif TBaK
7. Asuhan Keperawatan berhubungan dengan keselamatan pasien: Pasien Jatuh, Nyeri dan Pressure Ulcer atau Dekubitus).
8. Asuhan Keperawatan berhubungan dengan keselamatan pasien: Nyeri.
9. Asuhan Keperawatan berhubungan dengan keselamatan pasien: Pressure Ulcer atau Dekubitus.
10. Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam keperawatan
11. Ergonomi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan
12. Penggunaan Alat Pelindungan Diri (APD)
13. Konsep sterilisasi
14. Konsep desinfektan

F. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui:

1. kehadiran 10 %
2. Tugas 20 %
3. Quiz atau Presentasi 25 %
4. Ujian Tengah Semester 20 %
5. Ujian Akhir Semester 25 %

G. Daftar Pustaka

1. Pedoman Pelaporan Insiden keselamatan Pasien (IKP).
2. Jurnal tentang keselamatan pasien.
3. Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) edisi 1.1
4. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 11 tahun 2017 tentang keselamatan pasien.



MODUL 1

KONSEP DAN PRINSIP KESELAMATAN PASIEN

A. KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN

1. Mengetahui dan mengerti tentang latar belakang keselamatan pasien.
2. Menyebutkan dan memahami tentang pengertian keselamatan pasien.
3. Menyebutkan dan memahami tentang tujuan keselamatan pasien.
4. Menyebutkan dan memahami tentang kebijakan keselamatan pasien.
5. Menyebutkan dan memahami budaya keselamatan pasien.
6. Menyebutkan dan memahami sistem pelayanan.

B. MATERI

1. Latar Belakang

Rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sebagai fasilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat merupakan tempat yang memiliki risiko tinggi ketidaksielamatan sehingga harus berupaya meningkatkan keselamatan bagi semua yang berada di lingkungannya. Keselamatan pasien beberapa tahun ini menjadi perhatian khusus dan menjadi isu global yang mengemuka sejak awal tahun 2000-an dengan kampanye "*To err is human, building a safer system*". Isu tersebut mengemuka karena hasil penelitian yang dilakukan *Institute of Medicine* di RS Utah, Colorado & New York Amerika Serikat bahwa di Utah dan di Colorado ada 2.9% Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) dan 6.6% meninggal dunia. Di New York, 3.7% KTD dan 13.6% meninggal dunia. Angka kematian akibat KTD pada pasien Rawat Inap di Seluruh Amerika ada 44.000 – 98.000 pasien per tahun dari 33.6 juta pasien yang di rawat setiap tahunnya. Penelitian lain dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) di RS Amerika, Inggris, Denmark, & Australia bahwa angka KTD adalah 3.2 – 16.6%.

Pemberian pelayanan kesehatan merupakan kerja sistem yang berpotensi mengalami *error*, maka atas dasar itu mendorong penyusunan sistem yang lebih aman agar potensi kesalahan dapat diminimalkan. Masyarakat mendapat pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan mulai dari PPK (Pemberi Pelayanan Kesehatan) tingkat pratama, kedua dan ketiga. Pemberian pelayanan kesehatan harus berfokus pada pasien. Perawat dan semua tenaga kesehatan sebagai pemberi pelayanan kesehatan harus terus menjaga keselamatan pasien.

Tenaga kesehatan juga harus menjaga keselamatan pekerja atau petugas kesehatan, keselamatan bangunan dan peralatan yang ada di fasilitas kesehatan, keselamatan lingkungan serta keselamatan “bisnis” demi keberlangsungan hidup dari fasilitas kesehatan.

2. Pengertian Keselamatan Pasien

Keselamatan atau *safety* adalah bebas dari bahaya atau risiko (*hazard*). *Hazard* atau bahaya adalah suatu “keadaan atau perubahan atau tindakan” yang dapat meningkatkan risiko pada pasien. Keadaan adalah setiap faktor yang berhubungan atau mempengaruhi keselamatan pasien akibat dari agent atau personal. Agent adalah substansi, objek atau sistem yang menyebabkan perubahan (KKPRS, 2015).

Keselamatan pasien atau *patient safety* adalah proses pemberian pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit diberikan secara aman. Pasien bebas dari *harm* (cedera) yang tidak seharusnya terjadi atau bebas dari *harm* yang potensial akan terjadi, seperti penyakit; cedera fisik; social; psikologis; cacat dan kematian (KKPRS, 2015). Keselamatan pasien adalah komponen yang esensial dan vital untuk kualitas asuhan keperawatan (Ballard, 2018).

Safety is a fundamental principle of patient care and critical component of quality management (WHO, 2004).

3. Tujuan Keselamatan Pasien

Tujuan dari keselamatan pasien adalah:

- a. Aman (*Safety*), yaitu pasien yang menerima pelayanan kesehatan terbebas dari luka atau cedera.
- b. Efektif (*Effective*), yaitu memberikan pelayanan sesuai dengan kompetensi dan ilmu pengetahuan.
- c. Berfokus pada pasien (*Patient – centered*), yaitu memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan pasien.
- d. Menurunkan waktu tunggu (*timely*), yaitu petugas kesehatan harus bekerja dengan cepat dan tepat agar pasien tidak menunggu lama untuk dapat menerima pelayanan.

- e. Efisien (*efficient*), yaitu menggunakan bahan dan alat sesuai dengan keperluan.
- f. Pelayanan sesuai standar (*Equitable*), yaitu petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien harus sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan.

Tujuan lain dari keselamatan pasien adalah:

- a. Terciptanya budaya keselamatan pasien di fasilitas kesehatan.
- b. Meningkatkan akuntabilitas fasilitas kesehatan.
- c. Menurunkan kejadian yang tidak diharapkan di fasilitas kesehatan.
- d. Terlaksananya program-program keselamatan pasien di fasilitas kesehatan.

4. Kebijakan Keselamatan Pasien

Keselamatan pasien sudah menjadi issue nasional yang didukung dengan kebijakan sebagai berikut:

- a. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) Nomor 11 tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien.
- b. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) Nomor 1691 tahun 2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit.
- c. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) Nomor 7 tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.

5. Budaya Keselamatan Pasien

Keselamatan pasien harus dijadikan budaya oleh semua tenaga kesehatan di semua fasilitas pelayanan kesehatan agar tidak saling menyalahkan jika terjadi suatu *harm* pada pasien. Keselamatan pasien harus disadari dan menjadi ruh untuk setiap tenaga kesehatan. Budaya keselamatan pasien dapat berjalan baik jika setiap tenaga kesehatan memiliki kesadaran, keterbukaan dan kejujuran.

Fasilitas kesehatan harus memiliki seorang pemimpin yang bertanggung jawab terhadap budaya keselamatan pasien. Kepemimpinan yang efektif mendorong individu untuk melakukan komunikasi secara efektif, saling percaya, memiliki persepsi yang sama untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi dan aman serta memiliki kepercayaan diri untuk memecahkan

masalah jika terjadi insiden keselamatan pasien. Semua orang harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan keselamatan pasien sehingga perlu ada struktur organisasi yang baik dengan tata kerja yang jelas agar budaya keselamatan pasien berjalan dengan efektif dan efisien.

6. Sistem Pelayanan

Rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan sebagai sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Masyarakat yang menerima pelayanan kesehatan dihadapkan pada risiko kejadian tidak diharapkan. Sistem pelayanan kesehatan yang menerapkan prinsip keselamatan pasien perlu meminimalkan kejadian tidak diinginkan tetapi tetap memperhatikan faktor kelebihan dan kekurangan faktor manusia sebagai penyedia pelayanan kesehatan. *To err is human. Error* adalah kegagalan untuk melaksanakan suatu hal yang direncanakan untuk mencapai luaran yang diinginkan. *Error* dapat terjadi karena adanya situasi tertentu dan adanya faktor individual yang menjadi predisposisi terjadinya error. Faktor yang mempengaruhi IM SAFE = *Illness* (I), *Medication* (M), *Stress* (S), *Alcohol* (A), *Fatigue* (F), *Emotion* (E). Sistem ini terdiri dari struktur, proses dan outcome.

a. Struktur

Seluruh komponen dari fasilitas, organisasi, administrasi, fasilitas fisik, lingkungan, staf dan peralatan.

b. Proses

Seluruh langkah-langkah aktivitas, apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

c. Outcome

Suatu produk, hasil atau efek praktikal yang merefleksikan kesembuhan pasien dengan biaya yang efektif dan efisien.

Sistem pelayanan harus menjamin pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Asuhan pasien lebih aman, melalui upaya yang meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien.
- b. Pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden, kemampuan belajar dari insiden, dan tindak lanjutnya.

- c. Implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil.

Sistem pelayanan agar dapat menjamin keselamatan pasien harus menerapkan hal-hal berikut

- a. Standar keselamatan pasien
- b. Sasaran keselamatan pasien
- c. Tujuh langkah menuju keselamatan pasien.
- d. Lima prinsip keselamatan pasien

C. LATIHAN SOAL

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakan latihan berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan keselamatan pasien
2. Salah satu tujuan dari keselamatan pasien adalah agar pelayanan efektif, sebutkan alasannya?
3. Keselamatan pasien dalam pelayanan dipayungi oleh peraturan menteri kesehatan no berapakah
4. Keselamatan pasien harus disadari dan menjadi ruh dari setiap tenaga kesehatan
5. Prinsip dari sistem pelayanan kesehatan terkait dengan keselamatan pasien adalah *To err is human. Error* dipahami sebagai?

Universitas
Esa Unggul